



Koresponden  
Ramadhani Eka Putri  
Email: rep16putry@gmail.com  
Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0002-6023-1324>

#### ORIGINAL ARTICLE

DOI: 10.30989/mik.v12i1.796

Halaman:69-79

Artikel diterima: 11 November 2022

Artikel direvisi: 18 Maret 2023

Artikel disetujui: 29 Maret 2023

Media Ilmu Kesehatan diterbitkan oleh Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia.

Artikel terbuka yang berlisensi CC-BY-SA.

#### Keywords:

Perceptions  
Posbindu PTM  
Visiting Behavior

#### Kata kunci:

Perilaku Kunjungan  
Persepsi  
Posbindu PTM

## Community perceptions related to visiting behavior to integrated development posts non-communicable diseases

### Persepsi masyarakat terkait perilaku kunjungan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular

Ramadhani Eka Putri<sup>1\*</sup>, Bagoes Widjanarko<sup>2</sup>, Mateus Sakundarno Adi<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup>Universitas Diponego, Jalan Prof. Sudarto, S.H. Tembalang Semarang Jawa Tengah, Email: rep16putry@gmail.com, bagoes62@gmail.com, adisakundarno@yahoo.com Indonesia

#### ABSTRACT

**Background:** Non-communicable disease cases are responsible for high mortality rates worldwide. Efforts to prevent and control PTM are carried out through visits to the Integrated Non-Communicable Disease Development Post (Posbindu PTM). Public perception about the lack of visiting behavior increases the risk of NCD cases. **Objective:** Identifying and analyzing public perceptions regarding the behavior of visits to the Posbindu PTM. **Methods:** Qualitative data were obtained through in-depth interviews and observations with 26 people from 12 Posbindu PTM in the Kebonagung Health Center area. **Results:** visits are not evenly distributed across the target age group, people who feel healthy tend not to have visiting behavior, seriousness perceptions about NCDs shape behavior visits, benefit perceptions are people need medicine, people have various barriers to behavior visit, and the closest people support as a behavioral reminder to Posbindu PTM. **Conclusion:** The dominant respondents stated that the perception of vulnerability, seriousness, interests, obstacles, and strong support from those closest to them formed a visit to Posbindu PTM.

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) bertanggungjawab atas tingginya angka kematian di dunia. Upaya pencegahan dan pengendalian PTM dilakukan melalui perilaku kunjungan ke Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Persepsi masyarakat terkait minimnya perilaku berkunjung meningkatkan risiko terjadinya kasus PTM. **Tujuan:** Mengidentifikasi dan menganalisis persepsi masyarakat terkait perilaku kunjungan Posbindu PTM Wilayah Puskesmas Kebonagung. **Metode:** Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi dengan 26 orang dari 12 Posbindu PTM di Wilayah Puskesmas Kebonagung. **Hasil:** Perilaku kunjungan belum merata diseluruh usia target, masyarakat yang merasa sehat cenderung tidak memiliki perilaku berkunjung, persepsi keseriusan tentang PTM membuat masyarakat memiliki perilaku berkunjung, persepsi manfaat yakni masyarakat membutuhkan obat, masyarakat memiliki berbagai persepsi hambatan perilaku berkunjung, dan dukungan orang terdekat sebagai pengingat perilaku kunjungan ke Posbindu PTM. **Kesimpulan:** Sebagian besar informan menyatakan bahwa persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, hambatan dan dukungan orang terdekat yang kuat membuat masyarakat memiliki perilaku berkunjung ke Posbindu PTM.

## PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) atau *Non-Communicable Disease* adalah penyakit yang timbul bulan karena rantai penularan dan beberapa bakteri.<sup>1</sup> Penyebab utama penyakit ini adalah *life style* atau pola hidup yang tidak sehat, seperti merokok, kurang olah raga dan pola makan yang tidak sehat.<sup>2</sup> Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah menerbitkan ikhtisar data PTM untuk tahun 2021 di situs webnya, menunjukkan bahwa 70% kematian di seluruh dunia disebabkan oleh PTM.<sup>3</sup>

Perbandingan hasil survei kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 dan 2018 ialah prevalensi kasus PTM semakin meningkat di Indonesia. Peningkatan tersebut meliputi kasus hipertensi dari 25,8% menjadi 34,1%, obesitas dari 26,6% menjadi 31,0%, diabetes mellitus dari 6,9% menjadi 8,5%, kanker dari 1,4% menjadi 1,8%, dan stroke dari 7% menjadi 10,9% pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun.<sup>4,5</sup>

Data profil kesehatan tahun 2018 dan tahun 2019 memperlihatkan adanya peningkatan kasus PTM di Provinsi Jawa Tengah.<sup>6,7</sup> Data tersebut yakni kasus hipertensi sebesar 57,10% menjadi 68,6% , stroke dari 3,09% menjadi 3,8% dan kanker dari 0,81% menjadi 1,4%.<sup>6</sup> Peningkatan kasus PTM juga terjadi sebesar 64,3% tahun 2019 di Puskesmas Kebonagung Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah.<sup>8</sup>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencegah dan mengendalikan

kasus PTM melalui tindakan promosi kesehatan, identifikasi dini faktor risiko, perlindungan dan penatalaksanaan khusus.<sup>9</sup> Implementasi kegiatan tersebut membutuhkan peran serta dari individu maupun kelompok masyarakat melalui program perilaku berkunjung Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Kelompok sasaran perilaku berkunjung tersebut adalah masyarakat sehat, rentan dan penyandang PTM berusia 15 tahun keatas.<sup>10</sup>

Posbindu PTM merupakan program upaya mengatasi peningkatan kasus PTM sejak tahun 2014 oleh Puskesmas Kebonagung Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan rekapan data laporan pembentukan Posbindu PTM diketahui Puskesmas Kebonagung hingga saat ini memiliki 12 Posbindu PTM yang telah berjalan aktif yang tersebar di 12 desa wilayah kerjanya. Ada enam Posbindu PTM / desa yang telah memiliki sarana prasarana Posbindu KIT sendiri di Wilayah Puskesmas Kebonagung. Sedangkan, enam Posbindu PTM / desa lainnya menggunakan Posbindu KIT yang dipinjamkan dari Puskesmas Kebonagung.

Posbindu PTM wilayah kerja Puskesmas Kebonagung merupakan puskesmas yang diteliti karena capaian perilaku kunjungan masih rendah. Capaian perilaku kunjungan peserta Posbindu PTM-nya usia >15 tahun sebesar 2,65% yakni dari 31.110 total penduduk hanya 825 orang yang

memiliki perilaku berkunjung.<sup>11</sup> Capaian perilaku kunjungan tersebut masih dibawah target atau Standar Pelayanan Minimal (SPM) dengan targetnya yaitu sebesar 100%.

Berdasarkan studi pendahuluan, program Posbindu PTM Wilayah kerja Puskesmas Kebonagung dilaksanakan oleh 5 orang kader yang didukung 1 atau 2 orang petugas kesehatan dari Puskesmas Kebonagung. Program dilaksanakan satu kali dalam sebulan disetiap desa wilayah kerja. Upaya yang telah dilakukan untuk membentuk perilaku kunjungan Posbindu PTM yakni sosialisasi, petugas kesehatan mengingatkan jadwal pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM melalui kader, dan kader memberitahukan jadwal pelaksanaan Posbindu PTM ke masyarakat melalui pengeras suara tempat ibadah. Namun, perilaku kunjungan masih belum sesuai dengan target SPM. Salah satu penyebab permasalahan tersebut yakni masyarakat memiliki pandang atau persepsi bahwa perilaku kunjungan Posbindu PTM untuk orang sakit berobat dan kegiatan lansia.

Capaian perubahan perilaku kunjungan dapat dipengaruhi dari berbagai kepercayaan dan persepsi atau pandangan masyarakat itu sendiri.<sup>12</sup> Berbagai persepsi membuat masyarakat memutuskan memilih atau tidak memilih memiliki perilaku berkunjung ke Posbindu PTM Wilayah Puskesmas Kebonagung. Namun, masih belum diketahui seperti apa dan bagaimana persepsi yang dimiliki. Berdasarkan uraian

kontekstual pada paragraf sebelumnya, peneliti tertarik untuk menganalisis persepsi masyarakat terkait perilaku kunjungan ke Posbindu PTM di Wilayah Puskesmas Kebonagung.

## **BAHAN DAN CARA PENELITIAN**

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode eksplanasi (*eksplanatory*).<sup>13</sup> Metode tersebut dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menjelaskan dan menganalisis persepsi masyarakat terkait perilaku berkunjung ke Posbindu PTM Wilayah Puskesmas Kebonagung. Bahan dan alat (*instrument*) penelitian ini meliputi: 1)instrumen utama (peneliti sendiri); 2)instrumen keras (buku, pulpen, *recorder*, *camera*); dan 3)instrumen lunak (pedoman wawancara, lembar observasi).

Pengumpulan data dilakukan selama bulan Agustus-September 2021 di 12 Posbindu PTM Wilayah Puskesmas Kebonagung. Informan penelitian ini sebanyak 26 orang. Informan tersebut ditetapkan berdasarkan syarat-syarat yang sesuai dengan tujuan penelitian (*purposive sampling*).<sup>14</sup> Informan merupakan informan yang bersedia berpartisipasi tanpa paksaan dalam penelitian ini, 12 orang peserta aktif Posbindu PTM sebagai informan utama, 12 orang kader aktif Posbindu PTM sebagai informan triangulasi dan 2 orang petugas kesehatan penanggung jawab program Posbindu PTM Wilayah Puskesmas Kebonagung sebagai informan triangulasi.

Penelitian ini telah disetujui dan dinyatakan layak etik dari komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. Nomor etik penelitian ini 231/EA/KEPK-FKM/2021.

Cara memperoleh data penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi disaat kegiatan Posbindu PTM berlangsung, dan studi pustaka melalui tinjauan literatur terkait. Analisis data penelitian ini berlangsung dalam beberapa tahap yaitu pengumpulan data awal, reduksi data, pengkodean atau *coding*, kategorisasi sebagai satuan kode yang dipisah, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan atau kebenaran data hasil penelitian ini diperiksa melalui teknik triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teori.<sup>15</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terkait perilaku kunjungan ke Posbindu PTM Wilayah Puskesmas Kebonagung meliputi enam tema utama yaitu persepsi masyarakat berdasarkan variabel usia, persepsi kerentanan PTM, persepsi keparahan / keseriusan PTM, persepsi manfaat dari perilaku kunjungan, persepsi hambatan perilaku kunjungan, dan dukungan orang terdekat.

### **Persepsi masyarakat berdasarkan usia terkait perilaku kunjungan Posbindu PTM**

Hasil identifikasi persepsi masyarakat pada kelompok usia Posbindu PTM yakni

usia 15 tahun keatas. Hasil temuan menunjukkan bahwa perilaku berkunjung tidak merata berdasarkan usia target petunjuk teknis Posbindu PTM. Perilaku tersebut terjadi karena usia pralansia dan lansia mendominasi perilaku berkunjung. Mereka memiliki keinginan untuk sehat. Sesuai dengan pernyataan informan utama berikut "...menurut saya lansia yang sudah tua itu mau sehat" (IU1.A1), "...yang datang Posbindu banyak ya lansia karena pengen ngerti kesehatanne" (IU4.A1). Pralansia memiliki perilaku berkunjung karena punya banyak penyakit, sesuai pernyataan informan "...pralanjut itu banyak yang sakit sehingga mereka lebih butuh untuk cek-cek seperti itu" (IU7.A1).

### **Persepsi kerentanan PTM terkait perilaku berkunjung Posbindu PTM**

Hampir semua informan utama menyatakan masyarakat merasa sehat dan tidak membutuhkan perilaku berkunjung ke Posindu PTM Wilayah Puskesmas Kebonagung. Seperti pernyataan informan "...kayakne 40-an sampai lansia, apalagi lansia kan memang mudah sakit dan banyak penyakit" (IU9.B1). Semua informan utama menyatakan tidak mengetahui dan belum pernah diberitahu bahwa masyarakat usia >15 tahun rentan terkena PTM. Sesuai dengan pernyataan informan "...kurang tau karena yang datang sing tuo-tuo jadi menurut saya sing tuo-tuo iki yang mudah sakitne" (IU3.B1).

Sebagian informan triangulasi menyatakan pernah memberitahukan masyarakat mengenai kerentanan PTM hanya di awal pembentukan Posbindu PTM dan masyarakat yang tau kerentanan hanya yang mau datang ketika sosialisasi pertama pembentukan Posbindu PTM. Seperti pernyataan berikut "...pernah di awal pembentukan Posbindu di rumah pak RT dijelaskan disana kalo Posbindu boleh untuk usia 15 tahun keatas" (IT7.B1).

#### **Persepsi keseriusan PTM terkait perilaku kunjungan Posbindu PTM**

Hampir semua informan utama menyatakan persepsi masyarakat yang memiliki riwayat/PTM serius memiliki perilaku berkunjung ke Posbindu PTM Puskesmas Kebonagung. Seperti pernyataan informan berikut "...kalau untuk cek kesehatan rutin ke Posbindu karena saya punya riwayat penyakit darah tinggi" (IU2.C7), "...lebih banyak datang yang sudah punya penyakit kan lebih takut kalau nggak periksa teratur karena mereka sendiri sudah pernah merasakan sakit sebelumnya". Hampir semua informan triangulasi menjelaskan masyarakat yang memiliki riwayat/PTM serius berperilaku berkunjung ke Posbindu PTM. Sesuai dengan pernyataan "...biasanya yang punya penyakit itu mereka lebih rajin ke posbindunya karena mereka takut juga toh kalau sakitnya bertambah" (IT8.C8).

#### **Persepsi manfaat perilaku kunjungan Posbindu PTM**

Sebagian besar informan utama menyatakan masyarakat memiliki persepsi bahwa masyarakat bisa mendapatkan obat merupakan manfaat perilaku berkunjung ke Posbindu PTM Wilayah Puskesmas Kebonagung. Informasi tersebut sesuai dengan pernyataan "...manfaatnya ya dapat obat gratis, dapat tensi, dapat senam dari ibu-ibu bidan, dapat olahraga" (IU9.D1), bahkan masyarakat jika merasa sembuh tidak berkunjung lagi ke Posbindu PTM, seperti pernyataan berikut "...kadang malah kalau sudah sembuh mereka moh lagi buat datang" (IU4.D1). Sebagian besar informan triangulasi juga menjelaskan persepsi manfaat yang dirasakan yaitu masyarakat bisa periksa kesehatan dan dapat obat gratis. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan informan berikut "...yang mereka tau buat periksa buat dapat obat jadi manfaat deteksi dini itu belum tau" (IT14.D1).

#### **Persepsi hambatan terkait perilaku kunjungan Posbindu PTM**

Hampir semua informan utama menginformasikan bahwa ada persepsi hambatan untuk masyarakat memiliki perilaku berkunjung ke Posbindu PTM Wilayah Puskesmas Kebonagung. Persepsi tersebut berupa lansia memiliki keterbatasan mobilitas dan waktu pelaksanaan Posbindu PTM bersamaan dengan jam kerja masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut "...seng tuo-tuo biasane susah jalan kalau ora ono yang antar"

(IU4.E3), "...banyak yang kerja tani jadine kalau ada posbindu ora iso datang" (IU11.E3).

Semua informan triangulasi menjelaskan masyarakat memiliki persepsi hambatan berupa ada pekerjaan, tempat pelaksanaan susah dijangkau dan tidak ada transportasi untuk berkunjung ke Posbindu PTM Wilayah Puskesmas Kebonagung. Seperti pernyataan informan berikut ini "...lansia rumahnya jauh, ora ono yang antarke. Ada pekerjaan di sawah. Ada urusan pribadi" (IT1.E1). Temuan observasi penelitian ini yakni tidak tersedianya transportasi untuk peserta berkunjung ke Posbindu PTM.

#### **Dukungan orang terdekat terkait perilaku kunjungan Posbindu PTM**

Hampir semua informan utama menjelaskan persepsi masyarakat yakni dukungan orang terdekat membentuk perilaku berkunjung ke Posbindu PTM Wilayah Puskesmas Kebonagung. Bentuk dukungan orang terdekat berdasarkan persepsi masyarakat terdiri dari disemangati, diingatkan, dan dimotivasi untuk berkunjung rutin ke Posbindu PTM. Persepsi tersebut sesuai dengan pernyataan berikut "...anak saya biasanya ingatkan untuk ke Posbindu kalau mereka mendengar adanya informasi kalau ada cek kesehatan" (IU5.G3), "...keluarga yang paling berpengaruh untuk memotivasi ngasih semangat gitu biar bisa berkunjung" (IU7.G3).

Semua informan triangulasi menjelaskan persepsi mengenai dukungan

orang terdekat membuat masyarakat melakukan kunjungan secara rutin ke Posbindu PTM Wilayah Puskesmas Kebonagung. Bentuk dukungan orang terdekat berupa mengajak, diantar jemput, berangkat dengan tetangga, mengingatkan, membantu transportasi untuk perilaku berkunjung ke Posbindu PTM. Persepsi tersebut dapat diketahui dari pernyataan "...semakin banyak dukungan orang terdekat jadine masyarakat banyak yang mengingatkan untuk rutin ke Posbindu" (IT2.G1).

#### **Pembahasan persepsi masyarakat berdasarkan usia terkait perilaku kunjungan Posbindu PTM**

Persepsi masyarakat yakni masyarakat usia lansia dan pralansia mendominasi perilaku berkunjung ke Posbindu PTM Wilayah Puskesmas Kebonagung. Persepsi tersebut diketahui berdasarkan pernyataan dari hampir semua informan utama dan sebagian besar informan triangulasi penelitian ini. Dominasi perilaku berkunjung tersebut terjadi karena lansia dan pralansia memiliki banyak penyakit, ingin sehat dan perlu mengetahui kesehatannya. Sesuai teori model perilaku Andersen bahwa usia merupakan suatu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam membutuhkan dan menggunakan layanan tertentu.<sup>16</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lansia yang lebih banyak mengikuti

Posbindu PTM dibandingkan dengan usai 15 sampai 59 tahun karena lansia datang untuk pemeriksaan darah.<sup>17</sup> Sementara itu, Kementerian Kesehatan RI menegaskan Posbindu PTM menyasar seluruh warga negara yang berusia di atas 15 tahun dan usia yang paling banyak terdampak PTM adalah usia kerja (15-59 tahun).<sup>10</sup>

### **Pembahasan persepsi kerentanan PTM terkait perilaku kunjungan Posbindu PTM**

Semua informan utama menyatakan tidak mengetahui dan belum pernah mendapatkan informasi bahwa masyarakat usia > 15 tahun rentan PTM. Masyarakat memiliki persepsi kerentanan PTM yakni merasa sehat dan tidak membutuhkan perilaku kunjungan ke Posbindu PTM Wilayah Puskesmas Kebonagung. Sedangkan sebagian informan triangulasi menyampaikan bahwa masyarakat mengetahui atau pernah diberitahukan masyarakat usia  $\geq 15$  tahun termasuk usia rentan terkena PTM. Hasil observasi penelitian ini diketahui pengumuman berkunjung Posbindu PTM ditujukan untuk masyarakat usia  $\geq 30$  tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan informasi tentang keberadaan Posbindu PTM mengakibatkan kurangnya masyarakat pengguna Posbindu PTM.<sup>18</sup> Responden dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan rendah tentang

pemanfaatan Posbindu PTM.<sup>19</sup> *Health Belief Model* (HBM) persepsi kerentanan merupakan salah satu persepsi kuat yang mendorong masyarakat untuk mengadopsi perilaku yang lebih sehat.<sup>20</sup>

### **Pembahasan persepsi keseriusan PTM terkait perilaku kunjungan Posbindu PTM**

Persepsi masyarakat yang memiliki riwayat/PTM serius memiliki perilaku berkunjung ke Posbindu PTM Wilayah Puskesmas Kebonagung. Pernyataan persepsi tersebut dijelaskan oleh hampir semua informan utama dan triangulasi penelitian ini. Masyarakat yang memiliki riwayat/PTM serius lebih takut jika tidak kunjungan rutin karena sebelumnya sudah pernah merasakan sakit dan takut penyakit PTM yang diderita akan semakin parah. Penemuan observasi penelitian ini yaitu masyarakat melakukan kunjungan untuk mengetahui perkembangan PTM yang diderita dan mendapatkan obat.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kelompok responden yang memiliki persepsi keparahan tinggi lebih banyak memanfaatkan Posbindu PTM dibandingkan kelompok responden yang memiliki persepsi keparahan yang rendah.<sup>21</sup> Individu mempertimbangkan dan memiliki perilaku kesehatan apabila mereka memiliki kondisi yang serius dengan kesehatan.<sup>22</sup> Teori HBM menjelaskan persepsi keseriusan merupakan salah satu keyakinan seseorang tentang

keparahan penyakit yang berpengaruh terhadap tindakan.<sup>23</sup>

### **Pembahasan persepsi manfaat terhadap perilaku kunjungan Posbindu PTM**

Masyarakat nyaman berkunjung dan meningkatkan kesehatan merupakan pernyataan dari hampir semua informan utama dan triangulasi penelitian ini mengenai persepsi manfaat perilaku kunjungan ke Posbindu PTM Puskesmas Kebonagung. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa masyarakat membutuhkan dan memanfaatkan Posbindu PTM untuk mengetahui faktor risiko PTM, mendapatkan informasi kesehatan dan pelayanan kesehatan dengan mudah.<sup>24</sup>

Menurut pedoman manajemen PTM menegaskan bahwa program Posbindu PTM berfungsi untuk identifikasi awal faktor risiko PTM pada warga negara usia di atas 15 tahun.<sup>25</sup> Sedangkan hasil temuan penelitian ini persepsi manfaat perilaku kunjungan Posbindu PTM yakni hanya karna membutuhkan dan mendapatkan obat gratis sehingga memiliki perilaku berkunjung ke Posbindu PTM Puskesmas Kebonagung. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Kunjungan Posbindu PTM bermanfaat untuk pemeriksaan kesehatan dan pengobatan.<sup>26</sup> Pernyataan tersebut ditemukan berdasarkan penjelasan dari sebagian besar informan utama dan triangulasi penelitian ini.

### **Pembahasan persepsi hambatan terkait perilaku kunjungan Posbindu PTM**

Masyarakat memiliki berbagai persepsi hambatan berupa waktu pelaksanaan Posbindu PTM bersamaan dengan jam kerja dan lansia memiliki keterbatasan mobilitas kunjungan ke Posbindu PTM Wilayah Puskesmas Kebonagung. Persepsi tersebut dijelaskan oleh hampir semua informan utama, semua informan triangulasi dan observasi penelitian ini. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa terdapat hambatan yang membuat individu enggan menggunakan layanan kesehatan seperti hambatan akses, kurang pemahaman dan penyediaan informasi, hambatan mobilitas, transportasi dan biaya.<sup>27</sup> Biaya yang ditanggung seseorang untuk mendapatkan layanan kesehatan dapat berpengaruh terhadap persepsi ketika memilih keputusan memanfaatkan layanan kesehatan.<sup>28</sup> Persepsi hambatan merupakan persepsi yang berpengaruh terhadap individu dalam memutuskan mengambil suatu tindakan atau perilaku kesehatan.<sup>12</sup>

### **Pembahasan dukungan orang terdekat terkait perilaku kunjungan Posbindu PTM**

Dukungan orang terdekat dapat membentuk perilaku berkunjung ke Posbindu PTM Wilayah Puskesmas Kebonagung. Pernyataan tersebut merupakan persepsi masyarakat yang dijelaskan oleh hampir semua informan utama dan triangulasi penelitian ini. Bentuk dukungan orang terdekat berdasarkan persepsi masyarakat terkait perilaku kunjungan posbindu berupa

mendapatkan semangat, diantar jemput, diingatkan dan dimotivasi untuk melakukan kunjungan rutin ke Posbindu PTM di Wilayah Puskesmas Kebonagung.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keluarga dapat membantu mengatasi permasalahan penurunan memori dan fungsi tubuh lainnya untuk berkunjung ke Posbindu PTM.<sup>29</sup> Dukungan orang terdekat merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat untuk memutuskan memilih perilaku kesehatan.<sup>30</sup>

## KESIMPULAN

Penelitian mengenai persepsi masyarakat terkait perilaku berkunjung ke Posbindu PTM Wilayah Puskesmas Kebonagung menemukan bahwa sebagian besar informan menyatakan perilaku berkunjung belum merata diseluruh usia target berdasarkan petunjuk teknis Posbindu PTM. Mayoritas masyarakat yang merasa sehat atau tidak rentan PTM tidak membutuhkan perilaku kunjungan Posbindu PTM. Persepsi keseriusan PTM membuat masyarakat lebih bersemangat dan rajin berkunjung ke Posbindu PTM. Persepsi manfaat sebagian besar karena membutuhkan obat. Persepsi hambatan berupa minimnya kesadaran diri sendiri. Dukungan orang terdekat sebagai penguat dan motivasi masyarakat. Minimnya persepsi kerentanan PTM dan perilaku berkunjung

beberapa kelompok umur perlu untuk ditindaklanjuti.

## TERIMA KASIH

1. Dr. Drs. Syamsulhuda Budi Musthofa, M.Kes., Ketua Program Studi Magister Promosi Kesehatan Universitas Diponegoro, email: mhp@undip.ac.id.
2. Prof. Dr. Jamari, S.T., M.T., Ketua LPPM Universitas Diponegoro, email: lppm@live.undip.ac.id.

## KEPUSTAKAAN

1. Bustan MN. Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Edisi Pertama. Jakarta: Rineka Cipta; 2015. 24–25 p.
2. Kemenkes RI. Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular. 2019;101. Available from: [http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrb kVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku\\_Pedoman\\_Manajemen\\_PTM.pdf](http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrb kVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTM.pdf)
3. WHO. Non Communicable Disease [Internet]. 2021. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>
4. Kemenkes RI. Penyajian Pokok - Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar. 2013; Available from: [http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Data\\_Riskedas\\_2013.pdf](http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Data_Riskedas_2013.pdf)
5. Kemenkes RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. 2018;1–220. Available from: [http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan\\_Riskedas\\_2018\\_Nasional.pdf](http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan_Riskedas_2018_Nasional.pdf)
6. Jateng D. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. 2019; Available from: <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/profil-kesehatan-2/>
7. Jateng D. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019. 2020; Available from: <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/storage/2020/09/Profil-Jateng-tahun-2019.pdf>

8. Demak BPD. Laporan Data Penyakit Tidak Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Demak. Kabupaten Demak; 2020.
9. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang Pengendalian Penyakit Tidak Menular. 2015; Available from: <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Peraturan-Menteri-Kesehatan-Republik-Indonesia-Nomor-71-Tahun-2015-Tentang-Penanggulangan-Penyakit-Tidak-Menular.pdf>
10. Kemenkes RI. Buku Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Posbindu PTM Bagi Kader. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019. 1–60 p.
11. Puskesmas Kabonagung. Laporan Data Posbindu PTM Wilayah Puskesmas Kebonagung Kabupaten Demak Tahun 2020. Kebonagung; 2020.
12. Priyoto. Teori Sikap dengan Perilaku dalam Kesehatan Dilengkapi Contoh Kuesioner. Edisi Satu. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
13. Ibrahim. Metodologi Penelitian Kualitatif, Pedoman Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif. Bandung: Alfabeta,cv; 2015.
14. Anggito A, Setiawan J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV. Jejak; 2018.
15. Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Ketiga. Bandung: Alfabeta,cv; 2020.
16. Kholid A. Promosi Kesehatan dengan Pendekatan teori perilaku, media dan aplikasinya. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers; 2014. 1–64 p.
17. Pratama S, Susanto HS, Warella Y. Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Daerah Kepulauan. J Public Heal Res Dev [Internet]. 2020; Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/37599/15907>
18. Novianti E, Sukmawati I, Novitasari I. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Kesehatan [Internet]. 2020;7(2):8–14. Available from: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&u=act=8&ved=2ahUKEwjgzdfw0qz2AhV2xTgGHczqBzY4PBAWegQIEBAB&url=https%3A%2F%2Foj.s.stikesmucis.ac.id%2Findex.php%2Fjurkes%2Farticle%2Fdownload%2F62%2F55%2F275&usg=AOvVaw1Jgkfl80Ur83luk48h4>
19. Nadirah, Indrawati, Heriyati. Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan Kunjungan Pos Pelayanan Terpadu Lansia. J Keperawatan Prof [Internet]. 2020;1(1):12–8. Available from: [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&u=act=8&ved=2ahUKEwiunLjdyaz2AhUPS2wGHaboDSo4MhAWegQIBRAB&url=https%3A%2F%2Foj.s.yapenas21maros.ac.id%2Findex.php%2Fkepo%2Farticle%2Fdownload%2F78%2F35%2F605&usg=AOvVaw2w37JIYBy\\_AQ\\_fiRe\\_](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&u=act=8&ved=2ahUKEwiunLjdyaz2AhUPS2wGHaboDSo4MhAWegQIBRAB&url=https%3A%2F%2Foj.s.yapenas21maros.ac.id%2Findex.php%2Fkepo%2Farticle%2Fdownload%2F78%2F35%2F605&usg=AOvVaw2w37JIYBy_AQ_fiRe_)
20. Hayden J. Introduction To Health Behavior Theory. Edisi Ketiga. United States of Amerika: Jones & Bartlett Learning; 2019.
21. Mardhiyati I, Suryoputro A, Fatmasari EY. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posbindu PTM di Puskesmas Rowosari Kota Semarang. J Ilmu Kesehat [Internet]. 2019; Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/25792/23000>
22. Ari Agustina S, Murti B, Demartoto A. Penerapan Model Kepercayaan Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi Menular Seksual Pada Ibu Rumah Tangga. Media Ilmu Kesehat [Internet]. 2019;5(3):175–83. Available from: <https://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/mik/article/view/162>
23. Swarjana IK. Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi covid 19, Akses Layanan Kesehatan Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel dan Contoh Kuesioner. Pertama. Yogyakarta: Andi; 2022.
24. Sari DWR, Savitri M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan

